



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang

Detman^{1*}, Marjohan²

¹Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia, detmandetman00@gmail.com

²Akademi Maritim Sapta Samudra Padang, Imel: marjohan37@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan siswa Fase F di SMKN 5 Padang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Fase F SMKN 5 Padang yang berjumlah 196 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan siswa tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan yang positif, bahkan cenderung berasosiasi dengan perilaku yang kurang optimal dalam konteks penelitian ini. Di sisi lain, Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mereka. di samping peningkatan literasi keuangan untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat pada siswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Siswa Fase F, SMKN 5 Padang.

Abstract: *This research aims to analyze the influence of Financial Literacy and Self- Control on the Financial Management Behavior of Phase F students at SMKN 5 Padang. This study utilizes a quantitative approach with a survey method. The research population consists of all 196 Phase F students at SMKN 5 Padang, and the entire population was used as the sample (total sampling). Data were collected through questionnaires distributed to respondents. The analysis technique employed was multiple linear regression analysis. The results show that, partially, Financial Literacy has a significant but negative influence on students' Financial Management Behavior. This finding indicates that an increase in students' financial literacy is not always directly proportional to an improvement in positive financial management behavior; in fact, it tends to be associated with less optimal behavior in the context of this study. This suggests that the better students' self-control ability, the better their financial management behavior will be. Simultaneously, Financial Literacy significantly influence the Financial Management Behavior of Phase F students at SMKN 5 Padang. This research suggests the importance of strengthening the alongside increasing financial literacy to foster healthy financial management behavior in students.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management Behavior, Phase F Students, SMKN 5 Padang.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sering terjadi permasalahan perekonomian yang menuntut masyarakat untuk mengelola aset keuangannya dengan bijak. Gaya hidup masyarakat pun terus berubah seiring berjalannya waktu, hal ini membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat, baik positif maupun negatif. Tak hanya itu permasalahan yang cukup serius di Indonesia saat ini muncul secara bersamaan, dimana Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2023 adalah sekitar 5,86%, atau sekitar 8,42 juta orang. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Ekonom Permata Bank Josua Pardede. Dia bilang, ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan tertekan sehingga terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Lalu, dia menambahkan, harga bahan baku yang meningkat, biaya energi yang naik, dan biaya logistik yang tinggi mengurangi margin keuntungan pengusaha dan diperparah pergeseran pola konsumsi masyarakat pasca-pandemi menyebabkan beberapa sektor mengalami penurunan permintaan yang signifikan.

Melihat adanya fenomena pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat, sangat diperlukan untuk membuat potensi-potensi baru dan menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat Indonesia, terutama dimulai dari para generasi muda, salah satunya yaitu menumbuhkan atau melahirkan para wirausaha baru di Indonesia. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah mempersiapkan manusia terdidik yang mampu menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri, bahkan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Suryaman, dalam penelitian Ardara, 2022). Pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terdidik yang siap menghadapi tantangan baik lokal maupun global.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu sumber daya potensial dan produktif adalah para remaja yang berusia antara 15- 18 tahun dan rata-rata mereka duduk dibangku sekolah menengah kejuruan / atas (SMK/SMA). Kebanyakan lulusan sekolah umumnya mencari pekerjaan, namun dengan adanya dampak covid 19, banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan. *International Labour (ILO)* memperkirakan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 205 juta orang di tahun 2022 (OJK, 2020). Melalui mata pelajaran PKK atau pendidikan kewirausahaan di SMKN 5 Padang, siswa telah diajarkan mengenai keterampilan berwirausaha. Dimana Keterampilan berwirausaha merupakan salah satu fokus utama dari keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK, dalam hal ini siswa SMK di didik menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, karena di kemudian hari setelah lulus akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam perilaku pengelolaan keuangannya (Rosmalasari, T. 2022).

Perilaku pengelolaan keuangan memiliki peranan penting untuk individu karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pada masing masing individu, dapat mencegah krisis keuangan di masa depan (Habschick, Sabri dalam penelitian Arofah, 2021). Namun pada kenyataannya, masih banyak individu yang mengalami masalah keuangan di masa depan. Beberapa diantaranya terjadi pada kalangan remaja.

Menurut Ida dan Dwinta dalam penelitian Dewanti dkk, (2023) mengangakat definisi

dari “Perilaku pengelolaan keuangan adalah suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan”. Adapun menurut Nyoman, dalam penelitian Yunita (2020) mengartikan perilaku pengelolaan keuangan siswa adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya dalam hal ini mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan ini berkaitan dengan upaya individu untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan yang disesuaikan dengan pemasukan yang diperoleh. Akan tetapi fenomena yang terjadi, di masa remaja ini seseorang selalu berkeinginan meniru "trend" dalam kelompoknya. Remaja mencoba meniru kelompok mereka, dan melihat kelompok mana yang menyambut mereka. Hal ini sering memaksa remaja untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginan dari pada kebutuhan, dikarenakan siswa termasuk generasi-generasi muda yang gampang terbawa arus dampak globalisasi (Wahyuni et l., 2023).

Salah satu sumber permasalahan dalam mengelola keuangan yaitu seseorang lebih mementingkan memenuhi keinginan dibandingkan memenuhi kebutuhan, tak hanya itu kurangnya pendapatan, dan beberapa siswa masih bergantung pada orang tua mereka. Seperti halnya yang terjadi di depan mata kita bahwa banyak siswa menggunakan uang saku mereka untuk hal yang tidak bernilai / kesenangan sesaat. Salah satunya fenomena yang terjadi di SMKN 5 Padang, beberapa siswa fase F ialah peserta didik ketika pulang sekolah lebih memilih untuk bermain ke tempat favorit dan menghabiskan waktu bersama teman sebaya sekedar untuk makan, kumpul-kumpul dan bermain billiard yang terkadang hal tersebut memicu mereka lalai akan tugas/PR sekolah yang diberikan oleh guru. Pemberian uang saku, ada sebagian peserta didik diberi orang tuanya perbulan dan ada juga yang harian besarnya sekitar Rp 25.000,- sd Rp 40.000,- per hari. Peserta didik berasal dari keluarga yang beraneka ragam dari orang tua yang berstatus PNS, pedagang dan karyawan swasta dari keseluruhan jumlah peserta didik. Ini merupakan fenomena yang nyata, tidak sedikit ditemukan peserta didik yang masih berseragam sekolah berkunjung ke tempat favorit, atau tempat tertentu dimana banyak ditemukan perkumpulan anak muda, dikarenakan jarak sekolah dengan pusat perbelanjaan dan hiburan sangat dekat. Gaya hidup yang mulai dibiasakan seperti ini dapat memicu kesulitan siswa dalam perilaku pengelolaan keuangannya.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nurasiyah dalam Ardiana, (2016) menyatakan bahwa dari siswa menengah atas di Kota Bandung menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan selama satu bulan dari uang sakunya yaitu 61% digunakan untuk jajan (makanan- minuman), 21,26 % digunakan untuk kepentingan pribadi yang bersifat kesenangan. (Isi Pulsa HP/kuota internet, jalan-jalan nonton di bioskop dan membeli barang-barang baru) 16,23% digunakan untuk belajar ongkos transport, beli buku alat tulis) sedangkan sisanya 0,88% digunakan untuk menabung. Dari penelitian di atas jelas bahwa kebanyakan pengeluaran yang dilakukan oleh siswa menengah atas di kota Bandung merupakan pengeluaran yang bersifat kesenangan saja. Dan hanya sekitar 16 % yang digunakan untuk pengeluaran kebutuhan sekolah atau kebutuhan belajar yang merupakan investasi di masa yang akan datang. Dan dari penelitian tersebut kecenderungan siswa untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya sangat kecil. Terlebih lagi di Kota Padang saat ini telah banyak tersedia tempat hiburan masa kini di antaranya, bioskop, wisata favorit anak muda, tempat favorit kekinian sebagai tempat berkumpulnya anak muda, dan lain sebagainya. Kemewahan dan kegagalan untuk mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan yang sering dialami generasi muda ketika mengkonsumsi merupakan ciri-ciri dari rendahnya kesadaran mereka terhadap perilaku pengelolaan keuangannya.

Dalam hal ini Peneliti ingin mengkaji perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMKN 5 Padang, khususnya pada siswa fase F / kelas XI. Menurut pra penelitian yang diperoleh

pada siswa fase F di SMKN 5 Padang ditemukan adanya fenomena bahwa siswa mengalami masalah pada pengelolaan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pra Penelitian Perilaku Pengelolaan Keuangan/ Uang S

No.	Keterangan	Ya	Tidak	Jumlah
1	Saya membuat rencana anggaran untuk penggunaan uang saku saya setiap minggu.	20 Siswa 40%	30 siswa 60%	50 siswa
2	Saya memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan dalam membelanjakan uang.	22 Siswa 44%	28 Siswa 56%	50 siswa
3	Saya menyisihkan uang saku secara konsisten untuk tabungan setiap minggu.	10 Siswa 20%	40 siswa 80%	50 siswa
4	Saya menyisihkan uang saku apabila ada keperluan sekolah secara tiba-tiba.	18 Siswa 38%	32 siswa 62%	50 siswa
5	Saya memiliki target tabungan jangka pendek dan jangka panjang.	5 Siswa 10%	45 siswa 90%	50 siswa
6	Saya mencatat rencana keuangan pribadi untuk memastikan penggunaan uang lebih terarah.	15 Siswa 35%	35 siswa 65%	50 siswa

Sumber: Pra Penelitian Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pra penelitian yang dilakukan terdapat 50 responden siswa fase F SMKN 5 Padang yang diambil dari perwakilan setiap kelasnya dengan jumlah 5 orang, tentang perilaku pengelolaan keuangan. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa fase f di SMKN 5 Padang, masalah yang dihadapi oleh siswa adalah lemahnya sikap dalam mengelola keuangan pribadinya dimana banyak siswa tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan menyebabkan siswa cenderung lebih berperilaku konsumtif hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang tidak ada membuat anggaran pengeluaran belanja. Terlihat dari tabel di atas terdapat indikasi bahwa banyak siswa yang masih kurang memahami konsep dasar perilaku pengelolaan keuangan.

Mien & Thao dalam (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, sekolah, dan lain-lain sangat memperhatikan praktik pengelolaan keuangan. Akibatnya, komponen yang mempengaruhi pengelolaan keuangan harus diterapkan, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri dalam diri mereka sehingga dapat mengelola uang dengan bijak (Syamseptiadi & Linda, 2022). Penting untuk memiliki pemahaman tentang literasi keuangan, terhadap bagaimana cara mengelola keuangan yang baik karena dengan mengelola keuangan yang baik secara bijak sesuai dengan kebutuhan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup.

Mengungkap arti dari Literasi, Literasi merupakan pemahaman individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya, literasi juga mencakup pemahaman seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Kusumaningtuti Sandriharmy & Setiawan, 2018). Dalam konteks masa kini, literasi memiliki definisi yang sangat luas. Menurut (Setyawan & Pd, 2018) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Sejauh ini terdapat 9 macam literasi, antara lain literasi kesehatan, literasi data, literasi kritis, literasi teknologi, literasi statistik, literasi Informasi dan literasi keuangan.

Merujuk pada definisi umum dari Literasi keuangan yang merupakan pemahaman keuangan yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang harus dimulai sejak usia dini. Menurut (Lestari, 2020) memberi pernyataan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan

tentang keuangan yang ditempuh dalam mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Greenspan (Kafabih, 2020) Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi, serta membuat keputusan yang efektif terhadap sumber dana yang dimiliki. Terdapat juga definisi mengenai literasi keuangan yang dikemukakan oleh (Liunata dkk, 2017) Literasi keuangan yaitu semua tentang bagaimana individu dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa literasi keuangan berupa pengetahuan seseorang terkait pemahamannya mengenai keuangannya, dengan literasi keuangan yang dimiliki berdampak terhadap peningkatan kesejahterannya.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) membentuk tingkatan literasi finansial masyarakat Indonesia yang dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, di antaranya *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literat*, dan *Note Literate*. Dengan baiknya literasi keuangan seseorang memudahkan individu dalam pengelolaan keuangannya. Menurut (Cheung, Chung, & Fung, 2015) menjelaskan bahwa timbulnya masalah keuangan penyebabnya adalah rendahnya literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan karena pendidikan personal keuangan dalam pendidikan belum sepenuhnya masuk pada kurikulum pendidikan, sehingga tidak jarang pelajar kurang pengetahuan literasi keuangan. (Leksono & Narsih, 2020) dalam penelitiannya menyatakan rendahnya literasi keuangan di lingkungan SMA/SMK dikarenakan beberapa hal seperti, tidak adanya diskusi tentang cara mengelola keuangan (sesama teman atau ke guru), bertukar informasi atau mendengar percakapan seputar keuangan.

Adapun hal lainnya yaitu adanya mata pelajaran PKK yang di dalamnya terkait materi mengenai manajemen keuangan yang kurang terealisasikan. Rendahnya keterampilan dan pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan terkadang membuat orang salah mengambil langkah dalam mengelola keuangannya. Hal ini di perkuat oleh Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK tahun 2024), yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Responden SNLIK Tahun 2024 dan Demografi Penduduk Umur 15-79 Tahun Menurut Gender

Gender	Responden SNLIK Tahun 2024 (Tanpa Penimbang1)		Penduduk Umur 15-79 Tahun (Dengan Penimbang2)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah (Dalam Ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	5.078	47,50	106.418	50,39
Perempuan	5.612	52,50	104.776	49,61
Jumlah	10.690	100,00	211.194	100,00

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2024

Keterangan:

1. Tanpa penimbang : Nilai yang menyatakan jumlah sampel responden SNLIK tahun 2024
2. Dengan penimbang : Nilai yang menyatakan keterwakilan sampel dalam populasi penduduk Indonesia umur 15-79 tahun.

Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*). Lebih lanjut, indeks literasi konvensional Indonesia sebesar 65,08%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 39,11%. Sehingga dapat dikatakan bahwa lebih dari separuh masyarakat Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan.

Begitupun dengan fenomena literasi keuangan yang kerap kali terjadi pada siswa fase F

di SMKN 5 Padang, di antaranya masih banyak siswa yang minim pengetahuan tentang produk keuangan yaitu banyak siswa yang belum mengenal berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, atau asuransi. Beberapa siswa bahkan belum memiliki rekening bank pribadi, sehingga pengetahuan dalam mengelola keuangan mereka masih bergantung pada uang tunai. Tak hanya itu rendahnya kesadaran tentang investasi untuk masa depan juga menjadi masalah terhadap literasi keuangan siswa, banyak siswa yang jarang memikirkan investasi sebagai bentuk persiapan masa depan. Mereka lebih fokus pada pemahaman akan kebutuhan jangka pendek dari pada membangun aset untuk jangka panjang. Mayoritas siswa masih bergantung pada uang saku dari orang tua tanpa memikirkan bagaimana cara mandiri secara finansial. Hal ini membuat mereka tidak terbiasa dengan realitas pengetahuan keuangan yang baik di dunia kerja. Meskipun ada mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 5 Padang, literasi keuangan praktis, seperti pengelolaan keuangan pribadi, masih belum terintegrasi secara mendalam dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pengendalian diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meirani (2023), Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa variabel kontrol diri mempunyai dampak yang baik pada pengelolaan finansial pribadinya. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dijalankan oleh Herlindawati (2020), yang juga mengemukakan bahwa kontrol diri mempunyai dampak yang dominan dan baik pada pengelolaan keuangan pribadi. Definisi Pengendalian diri meliputi bagaimana seseorang mempunyai tanggung jawab terhadap masalah yang akan terjadi secara terkendali maupun tidak terkendali (Cahyono dkk, 2021). Menurut Tribuana 2020, Pengendalian diri juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan baik dan buruk suatu tindakan sebelum melakukannya, serta mampu menahan diri dari keinginan-keinginan yang muncul.

Rendahnya kontrol diri siswa dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian Astria dalam Intani (2018), terdapat 25,06% siswa memiliki kontrol diri sedang dan 15,93% siswa memiliki kontrol diri rendah, Kemudian penelitian dari Elani (2015) juga menunjukkan bahwa, kontrol diri siswa berada pada kategori rendah 39,1% dan sangat rendah 13,8%. terdapat siswa yang selalu menerima ajakan teman untuk menghabiskan waktu bersama ke tempat hiburan favorit, dll. Hal ini diakibatkan siswa belum bisa mengontrol dirinya sehingga terjadi pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan.

Fenomena tentang pengendalian diri yang sering terjadi pada siswa fase F (usia sekitar 15-18 tahun atau tingkat SMK) di SMKN 5 Padang dapat dilihat dalam berbagai situasi. Berikut adalah beberapa contoh yang relevan seperti banyak siswa menunjukkan tantangan dalam mengendalikan emosi, terutama saat menghadapi kritik dari guru, teman, atau lingkungan sekolah. Hal ini sering terlihat melalui reaksi emosional yang berlebihan, seperti marah, tersinggung, atau menarik diri. Tak hanya itu siswa sering menunda tugas atau proyek sekolah hingga mendekati tenggat waktu, mereka cenderung mengutamakan kegiatan lain, seperti bermain game, menggulir media sosial, atau berkumpul dengan teman. Penggunaan *smartphone* dan media sosial sering menjadi penghalang bagi siswa untuk fokus di kelas atau mengerjakan tugas, banyak siswa kesulitan mengontrol diri untuk tidak membuka aplikasi saat proses belajar berlangsung. Keseringan menggulir media sosial mempengaruhi perilaku pengendalian diri siswa, dimana mereka sering kali tergoda untuk membeli barang-barang yang sedang tren agar bisa mengikuti gaya hidup yang dipamerkan oleh teman atau influencer.

Pengendalian diri yang baik akan dimiliki siswa apabila ia memiliki keyakinan dan kepercayaan dimana mereka mampu menyelesaikan masalah keuangannya sehari-hari dengan baik. Pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif serta apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan /

dianggarkan (Laily & Anantika, 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F Di SMKN 5 Padang.”**

Rumusan masalah, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa fase F di SMKN 5 Padang?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku Pengelolaan keuangan siswa fase f di SMKN 5 Padang.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada siswa fase F di SMK Negeri 5 Padang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

a. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Padang yang beralamat di Jl. Beringin No. 4 Lolong, Padang, Sumbar

2) Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada April sampai Mei 2025 selesai.

b. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Handayani, (2020) Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa fase F di SMK Negeri 5 Padang pada tahun 2024 sebanyak 383 total keseluruhan siswa dari berbagai jurusan.

2. Sampel

Menurut Adnyana (2021) Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dengan cara arisan, Pada penelitian ini sampel diambil secara acak dengan jumlah sesuai dengan ukuran populasinya. Untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 383 / (1 + 383 \times (0,05^2)) = 195,6577$$

n = 195,6577 di bulatkan menjadi 196 respondents i di atas jumlah sampel

yang telah dihitung adalah sebanyak 196 orang siswa.

c. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Ulfa, 2020) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada umumnya variabel penelitian terdiri dari dua (2) jenis yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut uraian mengenai variabel tersebut:

1. Variabel Dependen

Menurut (Ulfa, 2020) Variabel dependen, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel terikat dalam penelitian ini. yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

2. Variabel Independen

Menurut (Ulfa, 2020) Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Berikut penjelasan mengenai variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X).

d. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) adalah suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan.

Indikator :

- a. Perilaku pengorganisasian.
- b. erilaku pengeluaran.
- c. Perilaku menabung.
- d. Perilaku pemborosan..

2. Literasi Keuangan (X) adalah semua tentang bagaimana individu dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri.

Indikator :

- a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi.
- b. Pengetahuan investasi.
- c. Pengetahuan tabungan dan utang.
- d. Pengetahuan asuransi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggali dan mengolah data yang berkenaan dengan Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa fase F di smk negeri 5 padang, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Angket (*kuesioner*).

Angket atau Kuesioner Menurut Supriadi (2020) Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Angket (*kuesioner*) berguna untuk mengumpulkan data tentang literasi keuangan dan pengendalian diri yang diisi oleh siswa yang bersangkutan.

f. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Besarnya skor yang diberikan untuk masing-masing alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Skala Likert

No	Jenis Jawaban	Negatif	Positif
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	2	4
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut :
 $TCR = \text{Rata-rata Skor} / \text{Skor Maksimum} \times 100\%$

Tabel 4 klasifikasi TCR

No.	Presentasi pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang baik
5	0% - 35%	Tidak baik

Sumber: sugiyono,2012

g. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Banyaknya instrument penelitian tergantung pada banyaknya variabel penelitian yang diidentifikasi oleh peneliti. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas / independen (X) penelitian ini adalah literasi keuangan, dan variabel terikat / dependen (Y) penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Setelah itu, indikatornya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan positif	Pernyataan negative	Jumlah
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) (Nuryana, 2020)	1. Perilaku pengorganisasian	1,2,3	4,5	5
	2. Perilaku pengeluaran	6,7,8	9,10	5
	3. Perilaku menabung.	11,12,13	14,15	5
	4. Perilaku pemborosan	16,17,18	19,20	5
Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi	1,2,3	4,5	5
		6,,8	9,10	4

(Sugiharti	2. Pengetahuan investasi,	11,12,13	14,15	5
dan Maula,	3. Pengetahuan tabungan dan	16,17,18	19,20	5
2019)	utang			
	4. Pengetahuan asuransi			

Sumber : diperoleh dari analisis indikator setiap variable

h. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam (Sanaky, 2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.. Angket atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada didalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Oleh karena itu, validitas logis sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam memahami penelitian, dan mengembangkan variabel penelitian serta menyusun angket atau kuesioner.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mengetahui tingkat kevaliditasan setiap perhitungan yang dilakukan, maka dinyatakan dengan: Keterangan :

- Rxy : koefisien korelasi antara x dan y
- ∑x : Jumlah skor masing-masing item
- ∑y : Jumlah skor semua item
- ∑xy : Jumlah skor x dan y
- N : Jumlah subyek
- X² : Jumlah yang dijumlah skor tiap item
- Y²: Kuadrat diskor total

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Dalam mengukur validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel, yang mana uji validitas dikatakan

- a. Jika r hitung ≥ r tabel dengan signifikansi 0,05 maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung < r tabel dengan signifikansi 0,05 maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah: “Sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur alat yang sama”.

Untuk teknik yang digunakan dalam uji reabilitas adalah teknik Alpha Cronbach. Dimana uji reliabilitas ini menggunakan pengujian dengan taraf signifikansi 5% jika Cronbach Alpha > 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliable. Pengujian reabilitas dapat menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan rumus:

$$r = [k] [\sum \sigma b^2]$$

$$\frac{k-1 \sigma^2}{\sigma^2}$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

r	= realibilitas instrument (cronbach alpha)
k	=Banyaknya butir pertanyaan
$\Sigma \alpha b^2$	= Jumlah Varians butir
σ^2	= Varians Total

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan di SMKN 5 Padang ditemukan hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Coba Reliabilitas Terhadap Semua Variabel

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Perilaku pengelolaan keuangan(Y)	0,889	0,60	Sangat tinggi
Literasi keuangan (X)	0,851	0,60	Sangat tinggi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas seluruh variabel penelitian dinyatakan sangat tinggi yang dimana hasil perhitungan uji reliabilitas yang masing-masing variabelnya menunjukkan Alpha cronbach lebih besar dari kriteria 0,6. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Untuk hasil uji coba reliabilitas terhadap variabel literasi keuangan (X), yang di olah menggunakan rumus Excell, dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal artinya mengkaji butir-butir soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Taraf Kesukaran Soal

B = Banyak Siswa Yang Menjawab

Benar Js = Jumlah Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka didapat hasil tingkat kesukaran soal variabel literasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal Diatas

No.	Tingkat kesukaran	No. item
1	Mudah	1,2,3,4,11
2	Sedang	6,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20
3	Sukar	5

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa 19 butir soal yang telah di uji tingkat kesukarannya ini dapat dilanjutkan/digunakan dalam penelitian berikutnya.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal ditentukan berdasarkan angka indeks diskriminasi (D) butir soal. Dengan arti lain, apabila suatu butir soal mempunyai daya pembeda yang baik maka dapat diartikan bahwa butir soal itu mampu membedakan antara peserta yang berkemampuan tinggi dengan peserta yang berkemampuan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) “Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden dan pengkategorian nilai pencapaian pada masing-masing variabel digunakan rumus dan klasifikasi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100$$

Tabel 8. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden

No	Tingkat Pencapaian	Keterangan
1	85% – 100%	Sangat Setuju
2	66% – 84%	Setuju
3	51% – 65%	Kurang Setuju
4	36% – 50%	Tidak Setuju
5	0% – 35%	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Usmadi (2020) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof- Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Linearitas Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel adalah linier.
- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel tidak linier.

3. Uji Homogenitas

Kriteria: Data dikatakan bervarians homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$). Jika Sig. $\leq 0,05$, maka varians tidak homogen. (Jurnal Manajemen Diversifikasi Vol. 2. No. 2, 2022; JURNAL BASICEDU, 2021).

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Poenya (2021) Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian independensi antara variabel bebas atau uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah antar variabel bebas terdapat hubungan yang kuat atau tidak. Uji multikolinieritas dapat diperoleh dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Nilai yang

umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Prasetyo (2022) Analisis regresi linear berganda adalah teknik regresi yang memiliki banyak variabel bebas. Satu diantara keunggulan analisis regresi linear berganda mampu menduga keadaan di masa depan melalui pengukuran beberapa variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y). Adapun tahapan analisis regresi berganda sebagai berikut :
Menentukan persamaan regresi Sederhana

Bentuk umum regresi dengan dua variabel bebas adalah :

$$\hat{Y} = \alpha + b X.$$

Keterangan :

Y: Variabel perilaku pengelolaan keuangan
Bilangan konstanta
 β_1, β_2 = besaran koefisien dari masing-masing variabel
 X_i : variabel literasi keuangan

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji f)

a). Merumuskan Hipotesis Statistic.

H_0 : β_1 atau $\beta_2 \geq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama –sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

b). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2018a)

Keterangan :

F = harga F garis regresi

R^2 = jumlah kuadrat regresi/ koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel prediktor n = jumlah responden

c). Kaidah pengambilan keputusan.

1) Jika nilai signifikan dari hasil $F_{hitung} < 0,05$ maka hipotesis diterima.

2) Jika nilai signifikan dari hasil $F_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3)

2. Pengaruh X terhadap Y secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

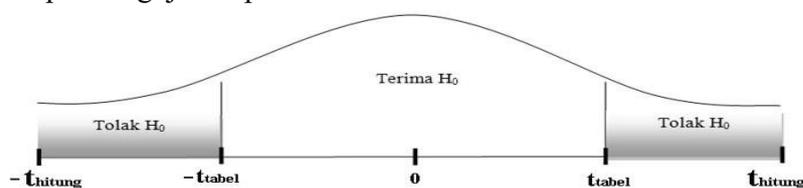
$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy})^2}} \text{ (Sugiyono, 2018a)}$$

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel Pengujian hipotesis



Gambar 1. Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

Hasil penghitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan Ttabel menggunakan kriteria pengujian lengkap sebagai berikut:

1. Taraf signifikan ($\alpha - 0,05/2 = 0,025$)
2. Distribusi t dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$) Jika nilai T hitung Positif maka kriterianya adalah:
3. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh).
4. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Tidak Berpengaruh).

Imam Ghozali dalam bukunya "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS" (sering diperbarui, misal Ghozali, 2011, 2013, 2021) menjelaskan uji t sebagai berikut:

1. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.
2. Arah Pengaruh:
 - a. Jika koefisien regresi (dan karenanya thitung) negatif, ini berarti ada pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen..
 - b. Jika koefisien regresi (dan karenanya thitung) positif, ini berarti ada pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh efektif yang diberikan variabel independen yaitu literasi belajar dan pengendalian diri terhadap variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel dependen memiliki kekuatan yang sangat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel 1 independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel

Data hasil penelitian terdiri dari variabel terikat yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sedangkan variabel bebasnya terdiri dari Literasi Keuangan (X). Hasil dari data masing-masing variabel tersebut akan dideskripsikan dan disajikan tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Data yang telah diolah yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi*. Berikut rincian pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*.

a. Analisis Deskriptif Variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan)

Analisis dilakukan dengan cara menghitung tingkat capaian responden TCR. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Berikut tabel rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan:

Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan mengukur empat indikator. Indikator perilaku pengorganisasian memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 dengan TCR 66,06% yang berarti termasuk kriteria baik, indikator Perilaku pengeluaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 dengan TCR 66,18% termasuk kriteria baik, indikator Perilaku menabung memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 dengan TCR 66,18% termasuk kriteria baik, indikator Perilaku pemborosan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,31 dengan TCR 66,38% juga termasuk kriteria baik. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan termasuk kriteria baik dengan pencapaian rata-rata keseluruhan sebesar 3,31

dengan TCR 66,20%.

Adapun pernyataan dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor Y.19 dalam indikator perilaku pemborosan, Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 40% siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran diri yang baik terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Meskipun 60% dari mereka mungkin sudah sadar, akan tetapi implementasinya dalam kehidupan sehari-hari mungkin belum konsisten dan perlu perbaikan untuk membantu individu siswa mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak bermanfaat.

b. Analisis Deskriptif Variabel X (Literasi Keuangan)

Data variabel literasi keuangan diperoleh dari nilai skor yang didapat dari penjumlahan jawaban benar siswa yang di peroleh saat siswa menjawab pertanyaan tes pilihan ganda yang telah dibagikan.

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 11, dengan Rata-rata (*Mean*) literasi keuangan responden adalah 72.35. Nilai tengah (*Median*) sebesar 79.00. terdapat variasi dalam tingkat literasi keuangan responden, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 20.650. Berikut di sajikan tabel rekapitulasi hasil analisis variabel literasi keuangan,:

Keterangan:

P= Panjang Kelas Interval

R= Rentang

K= Banyak Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Jadi panjang kelas interval yang dapat kita buat adalah sebagai berikut:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 196 - 11 = 84$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log (196)$$

$$= 8,5$$

Dari data di atas, kita dapat melihat distribusi nilai responden dalam rentang kelas interval, kelas interval 74-82 memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah persentase 26%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan nilai di kisaran tersebut. Persentase tersebut menunjukkan ada konsentrasi nilai yang lebih tinggi di antara responden, sedangkan kelas interval yang lebih rendah menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang mendapat nilai di bawah 20.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas data:

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai asymp sig. yang dihasilkan adalah 0,200 dimana lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Data dikatakan linier apabila nilai Sig. pada

Linierity < 0,05, maka model regresi berdistribusi linier.
Berikut hasil uji linieritas pada penelitian ini:

Tabel 9 Uji Linearitas Variabel X2 Dengan Variabel Y.

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	Bet wee n (Combined)	9761.87	42	232.426	6.699	.000
	Gro ups Linearity	7007.99	1	7007.99		.000
					201.99	
Pengel Olan	Deviation From	2753.88	41	67.168	1.936	.002
Keuan gan *	Linearity					
Pengen	Within Groups	5308.10	153	34.693		
Dalian dir	Total	15069.98	195			

Sumber: hasil olah data dengan spss versi 22

Dari perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, nilai Signifikansi Linearity sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan fungsional linear yang signifikan antara variabel X dengan Y, karena nilai Linearity lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 \leq 0.05$.

c. Uji Homogenitas

Kriteria: Data dikatakan bervarians homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$). Jika $Sig. \leq 0,05$, maka varians tidak homogen. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS versi 22 didapatkan hasil analisis uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
hasil variabel x			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,345	1	390	.558

Sumber: hasil olah data menggunakan spss22

Berdasarkan Uji Levene, dapat disimpulkan bahwa varians dari hasil variabel X adalah homogen (sama). Asumsi homogenitas varians terpenuhi. Ini merupakan kondisi yang baik untuk melanjutkan analisis statistik parametrik lainnya yang membutuhkan asumsi ini.

d. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan nilai toleran dan VIF adalah jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil pengujian multikolinearitas yang menunjukkan nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen besar dari 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel independen kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas.

Analisis Regresi Sederhana
Menentukan Persamaan Regresi sederhana

Hipotesis yang melihat pengaruh variabel (X_1) dan (X_2). Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS versi 22 didapatkan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10,123	2,456	
	Literasi keuangan	,456	,123	,345
	pengendalian diri	,321	,098	,276

a. Dependent Variable: perilaku pengelolaan keuangan

Sumber: hasil olahan data menggunakan spss22

Hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X = 0,456$ dengan konstanta sebesar 10,123 sehingga model persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 10,123 + 0,456 X$$

Dimana:

- 1) Nilai Konstanta sebesar (Y) sebesar 10,123 artinya ketika Literasi Keuangan (X), nilainya adalah 0 (nol) maka pengaruh nilai terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah sebesar konstanta yaitu sebesar 10,123.
- 2) Koefisien regresi X (Literasi Keuangan) sebesar (0,456). Hal ini berarti setiap ada peningkatan satu skor Literasi Keuangan (X) maka Perilaku Pengelolaan Keuangannya (Y) mengalami peningkatan sebesar (0,456). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji T

Berdasarkan tabel uji T diperoleh nilai T tabel sebesar 1,972, berikut adalah hasil uji t menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,123	2,456		4,115	,000
	Literasi Keuangan	,456	,123	,345	3,707	,000

A. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: hasil olahan data menggunakan spss 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan:

- a. Pengaruh variabel Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) diperoleh t hitung $3,707 > t$ tabel 1,972, dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya, secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan siswa fase F di SMKN 5 Padang.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi dihitung dengan bantuan program SPSS 22.

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,610	5,123
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pengendalian Diri				
b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan				

Sumber : Hasil Olah Data Spss 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,616 Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 61,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian seperti gaya hidup, lingkungan keluarga, teman sebaya atau faktor lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 22 membuktikan bahwa Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan siswa fase F di SMKN 5 Padang. Dari hasil analisis diperoleh bahwa:

1. Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa fase F di SMKN 5 Padang.

Berdasarkan tabel Coefficients, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha < 0,05$), serta nilai t-hitung sebesar 3,707 lebih besar dari nilai t-tabel untuk $n=196$ dan $\alpha=0,05$ adalah sebesar 1,972.

Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang. Koefisien positif 0,456 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mereka. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman dasar tentang konsep keuangan, seperti menabung, berinvestasi, atau mengelola pengeluaran, dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik pada siswa.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, Soesilo, Mintarti, & Wahyono, 2022) hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap pengelolaan keuangan siswa. Menurut (Arofah & Kurniawati, 2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa berdasarkan hasil pengujian, variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengendalian Diri Berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa fase F di SMKN 5 Padang.

Dari tabel Coefficients, variabel Pengendalian Diri menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$), dan nilai t-hitung sebesar 3,273 juga lebih besar dari t-tabel

yaitu 1,972.

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengendalian Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang. Koefisien positif (0,321) mengimplikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri yang dimiliki siswa, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mereka. Kemampuan untuk menahan diri dari godaan pengeluaran impulsif, menunda kepuasan, dan memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang merupakan indikator kunci dari pengendalian diri yang baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menekankan pentingnya faktor psikologis dalam perilaku keuangan. Dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian relevan dari skripsi yang berjudul Pengaruh Kontrol Diri, *Financial Literacy* dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu

Mahasiswa yang diteliti oleh Nafida Musyarifah, 2020. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, supaya pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV diketahui bahwa Literasi Keuangan mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan siswa fase F di SMKN 5 Padang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Literasi Keuangan (X) Berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan siswa, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Saran

Saran, berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri secara simultan memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan siswa, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait:

1. Untuk Siswa
 - a. Diharapkan lebih mendalami literasi keuangan atau pemahaman konsep-konsep dasar keuangan, sehingga tidak hanya menguasai secara materi, namun mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Jika dilihat pada persentase TCR terendah variabel perilaku pengelolaan keuangan terdapat pada nomor pernyataan 19 yaitu “saya sering mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat” nah ini berarti siswa tersebut memiliki kebiasaan pengeluaran yang boros atau kurang efisien, yang tidak sejalan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik. jika ada hal keuangan yang tidak dimengerti, jangan ragu bertanya kepada guru, orang tua, atau sumber terpercaya lainnya. Ambil pelajaran dari setiap kesalahan pengelolaan uang yang pernah dilakukan untuk tidak mengulanginya lagi di masa depan.
2. Untuk Guru
 - a. Integrasikan literasi keuangan praktis selain teori, guru dapat memfokuskan pengajaran literasi keuangan pada studi kasus nyata, simulasi pengelolaan uang (misalnya, membuat simulasi anggaran bulanan atau investasi sederhana), dan diskusi interaktif

- yang mendorong siswa memecahkan masalah keuangan sehari-hari.
- b. Kembangkan program penguatan pengendalian diri, buat kegiatan atau modul di kelas yang melatih siswa untuk menetapkan tujuan, menunda kepuasan, dan membuat keputusan rasional terkait uang. Ini bisa melalui proyek kelompok yang melibatkan perencanaan keuangan atau tantangan menabung.
 - c. Seperti yang terlihat pada persentase TCR terendah variabel perilaku pengelolaan keuangan terdapat pada nomor pernyataan 19 yaitu “saya sering mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat”(dalam lampiran) nah disini, Guru dapat menjadi panutan dalam pengelolaan keuangan yang baik dan terbuka untuk berdiskusi dengan siswa tentang tantangan keuangan. Berikan bimbingan personal bagi siswa yang kesulitan dalam menerapkan pengetahuan atau mengendalikan diri.
3. Untuk Orang Tua siswa
- a. Libatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga, contoh ajak anak berdiskusi tentang anggaran keluarga, biaya kebutuhan sehari-hari, atau perencanaan pembelian besar. Ini akan memberikan mereka pengalaman nyata dan pemahaman tentang nilai uang.
 - b. Berikan kesempatan latihan mengelola uang, dengan cara berikan uang saku secara berkala dan biarkan anak mengelolanya sendiri (dengan pengawasan), termasuk untuk menabung dan memenuhi kebutuhannya. Ini melatih kemandirian dan pengendalian diri dalam batas yang aman.
 - c. Dorong disiplin dan tanggung jawab keuangan seperti, ajarkan pentingnya menabung, menghindari utang yang tidak perlu, dan menunda keinginan demi kebutuhan yang lebih penting. Berikan konsekuensi yang konsisten jika ada pelanggaran terhadap kesepakatan pengelolaan uang.
4. Untuk Pihak Sekolah
- a. Pihak sekolah dapat mengembangkan dan menerapkan program literasi keuangan yang komprehensif untuk siswa. Program ini dapat mencakup pelajaran, seminar, dan kegiatan praktis yang melibatkan siswa.
 - b. Dilihat dari persentase TCR terendah variabel pengendalian diri terdapat pada item pernyataan nomor 4 dan 5 (dalam lampiran) ,disarankan pihak sekolah dapat menyelenggarakan program peningkatan pengendalian diri, Inisiasi program khusus atau kerja sama dengan psikolog/konselor untuk mengembangkan modul pelatihan pengendalian diri yang terintegrasi, baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, mengingat pentingnya faktor ini.
 - c. Seperti yang terlihat pada persentase TCR terendah variabel perilaku pengelolaan keuangan terdapat pada nomor pernyataan 19 yaitu “saya sering mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat”(dalam lampiran) pihak sekolah dapat mengadakan kolaborasi guru dan orang tua: buat forum atau program yang mendorong komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendidik siswa tentang perilaku pengelolaan keuangan yang sehat kedepannya. Informasi dari penelitian ini bisa dibagikan untuk membangun pemahaman bersama tentang pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Agussalim M. (2018). *Statistik Lanjutan*. Padang: Ekasakti Press.
- Ahlilah, L. M. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap

- Personal Financial Management Behavior Pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Universitas Brawijaya.
- Anisah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ardara, J. S. N. A., & Rohmah, W. (2022). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pembelajaran Produk, Kreatif Dan Kewirausahaan KD. 3.1 Memahami Kewirausahaan Dan Wirausaha Pada Siswa SMKN 3 Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Ardiana, M. (2016). Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa SMK se kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 59-75.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self- Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 41-47.
- Bagiyono, Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Tingkat 1, Windyanuklida, (2017, Vol.16 No.1), h.2
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2016). *Self-Regulation, Self-Control, and Self-Discipline*. In *The Handbook of Self-Regulation* (3rd ed.). Guilford Press. (Buku, tetapi prinsipnya relevan)
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544-3552.
- DIRI, P. K., JENIS, D., & INDIVIDU, K. (2020). Nafida Musyarifah Nim 1605026181. *Eprints. Walisongo. Ac. Id. http://eprints.walisongo.ac.id/13084/1/1605026181_Nafida_Musyarifah_Full_Skripsi-NAFIDA_MUSYARIFAH.pdf*.
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.
- Frederica, D., Purnama, E. D., & Iskandar, D. (2021, November). Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Siswa Siswi SMA Badan Pendidikan Kristen Penabur Cirebon di Masa Pandemi. In *Sendimas 2021-Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 6, No. 1, pp. 183-191)
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 22-35.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjawati, T. "Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa" (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361-372 IDN Reseach Institute, Indonesian Milenial Report, 2019.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110.

- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Jamaluddin, J., Setialaksana, W., Abdal, N. M., Jasruddin, J., & Suwahyu, I. (2024). PKM Cerdas Finansial Melalui Peningkatan Literasi Finansial Di
- Miftahussalam, M., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Rizky, H. M. (2024). Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI SMA Global Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 190-195.
- Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Nuryana, I., & Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940- 958.
- Nuryanti, M. (2024). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survey Pada Siswa Di Sma Pgri I Bandung) Skripsi (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide danInspirasi*, 6(1), 96.
- Prasetyo, R. A. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*,7(2),62.
- Pricilla, A., Yusuf, M., & Handarini, D., (2024). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dengan Mediasi Locus Of Control, Vol. 5, No. 1, hal 209-226.
- Poenya, R. R. (2021). Uji Asumsi Klasik. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Incometerhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 01(1), 151–160.
- Putri, D. K., & Salsabila, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Impulsif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Islam (JIABI)*, 6(1), 1-12.
- Putri, S. A., & Sulistyono, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lokus Kontrol Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 45-56.
- Rachmawati, Novi & Nuryana, Ita. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Eco-nomic Education Analysis Journal*, 9 (1),166-181.
- Rahayu, N. K. D. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, Kontrol Diri: Definisi dan Faktor, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice dan Research*, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: 2019),
- Rizki Rinaldi Setiawan, 2019. Skripsi Institut Pertanian Bogor.. “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa IPB.”
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*,

- 11(1), 150–161.
- Romadoni, D. A., & Ristianawati, Y. (2024). Perilaku Pengelolaan Keuangan: Pendapatan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3).
- Rosmalasari, T. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Untuk Siswa-Siswi Ma Ma'arif Kota Gajah. *Journal of Empowerment Community*, 4(1), 18-23.
- Sari, M. P., Baining, M. E., & Saijun, S. (2024). Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 55-70.
- Sari, I. P., & Suputra, I. D. G. D. (2022). Peran Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Muda. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1-10.
- Setyorini, A., & Suhermin. (2023). Peran Literasi Keuangan, Peer Influence, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 11(2), 123-135.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 57–67.
- Sinaga, R. A. Y., Asiah, A. N., & Firdausi, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 25(2), 50-67.
- Siregar, A. H., & Nasution, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengaruh Orang Tua, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Remaja. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 7(1), 1-15. (Cari jurnal aktualnya)
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111-134.
- Sufren. Belajar Otodidak SPSS. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014). h.65.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2019). h.102.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Susanti, A., & Nurbaiti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Menabung Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 12(1), 23-35. (Cari jurnal aktualnya)
- Suyono, Analisis Regresi Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.83-84
- Ulfa, R. (2020). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50-62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21-24.
- Vhalery, Pengaruh Lingkungan Kampus dan Motivasi Keuangan pada Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Universitas Indraprasta, (Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, Vol. X No. 1, 2020),

- Walisongo, M. J. E. I. U., & Mahmudah, R. Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, 2021).
- Wahyuni, N., & Suban, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 231-245.
- Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82-96.
- Zulfah, Z. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 28-33.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807-820.